



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR AND SHARE (TPS) PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 71 LUBUKLINGGAU

Tri Nana Sari<sup>1</sup>; Andriana Sofiarini<sup>2</sup>; Armi Yuneti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Sumatera Selatan

<sup>2</sup>PGSD, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Sumatera Selatan

<sup>3</sup>PGSD, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Sumatera Selatan

<sup>1</sup>Email: trinanasari6@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the social studies learning outcomes of fourth grade Students of SD Negeri 71 Lubuklinggau after the Think Pair and Share (TPS) Learning Model has been significantly completed. This research method uses experimental research methods with pre-test and post-test experimental designs. Sampling was taken from the total population considering that there is only one class population, so the population is the sample in the study, the sample used is saturated sampling while the sample in the study is class V students, totaling 24 Students. The instrument used by the researcher was in the form of essay questions, which amounted to 8 questions. Data collection was taken by using a test technique. The data were analyzed using the "Z" test formula. Based on the results of the hypothesis test, then  $Z_{count}$  is consulted with  $Z_{(table)}$  on the distribution list "Z" with a significant level = 0.05 so that the value of  $Z_{count} = 9,94$  and the value of  $Z_{(table)} = 1.64$  then  $Z_{(count)} = 9,94 > Z_{(table)} = 1.64$  with this, then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that the Think Pair and Share (TPS) Learning Model can complete the social studies learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri 71 Lubuklinggau.*

**Keywords:** *Think Pair and Share (TPS) Learning Model, Social Studies Learning Outcomes*

## A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi/hasil (Rusman, 2010:1). Hasil sebuah pembelajaran salah satu contohnya perubahan dari tingkat kognitif siswa. Terjadinya perubahan tingkat kognitif siswa karena proses pembelajaran yang berlangsung, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus melaksanakan pembelajaran berbasis aktivitas yang memuat karakteristik yaitu, interaksi dan inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi, kontekstual dan kolaboratif, serta pembelajaran sesuai dengan bakat minat, kemampuan dan perkembangan fisik peserta didik.

Pembelajaran di atas diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa yang berbeda-beda. Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah sebuah rancangan atau juga pola yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik guna untuk dapat mendesain pola-pola mengajar yang bervariasi secara tatap muka di dalam lingkungan kelas belajar atau dapat juga dikatakan mengatur tutorial, untuk dapat menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku pembelajaran, film-film yang berkaitan dengan materi pembelajaran, tipe-tipe, program-program media komputer sebagai bahan multi media dan juga kurikulum (Trianto, 2010:52).

Berdasarkan hasil observasi yang terdapat pada hal (101 pada lampiran E) dilakukan peneliti pada tanggal 29 Oktober 2021, bersama ibu Ami Afrin Yulisa, S.Pd terdapat beberapa kasus permasalahan seperti guru hanya fokus mengajar dengan metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan juga penugasan. Selanjutnya guru sangat kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran monoton. Siswa hanya diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Banyaknya jenis model pembelajaran pada saat ini seharusnya dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih menarik lagi, namun faktanya tidak guru masih menggunakan cara lama, sehingga sangat kurang menggunakan model pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa masih banyak siswa yang yang mendapatkan nilai rendah dengan persentase siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 5 orang siswa dari jumlah siswa 24 dengan persentase rata-rata 21%, sedangkan siswa yang

mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 19 siswa dari jumlah siswa 24 dengan persentase 79% dengan KKM 70 untuk mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka proses pembelajaran yang dilakukan harus diberikan perhatian lebih agar dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih optimal lagi dengan cara menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi.

Banyak jenis model pembelajaran yang baik digunakan oleh tenaga pendidik untuk melakukan proses pembelajaran seperti menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Menurut pendapat Muyatiningsih (2014:248) model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) adalah model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal atau jawaban. Guru membuat dua kotak undian, kotak pertama berisikan soal dan kotak kedua berisikan jawaban. Peserta didik yang mendapatkan soal mencari peserta didik yang mendapat jawaban yang cocok, demikianpula sebaliknya.

Model *Think Pair and Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang tepat diterapkan dilingkungan anak Sekolah Dasar (SD), dikarenakan mudah untuk di terapkan, tidak berbahaya bagi anak-anak dan juga tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar namun mampu menerapkan tiga komponen kemampuan belajar siswa yaitu mencakup kemampuan kognitif siswa, kemampuan Afektif siswa dan yang terakhir kemampuan Psikomotorik siswa. Model *Think Pair and Share* (TPS) jika diterapkan dapat juga memancing suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gordona (2017) PGSD FKIP Universitas sebelas Maret dengan Judul “ Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Persiapan Kemerdekaan Pada Siswa Kelas V SDN 02 Slarang Tahun Ajaran 2016/2017”. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan langkah-langkah *TPS* dengan media visual, meningkatkan hasil belajar IPS tentang persiapan kemerdekaan melalui model *TPS* dengan media visual dan menguraikan kendala dan solusi dari penerapan model *TPS* dengan media visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang persiapan kemerdekaan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *TPS* dengan media visual meningkatkan hasil belajar IPS tentang persiapan kemerdekaan. Berdasarkan hasil

penelitian sama dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian menggunakan model *TPS*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada pembelajaran IPS Siswa kelas V SD Negeri 71 Lubuklinggau”.

## **B. Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*Pre-Experimental Designs*) dengan desain eksperimen yang akan digunakan berbentuk desain *One Group pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 71 Lubuklinggau yang terletak di Jalan Raya Air Kati, Kelurahan Air Kati, Kota Lubuklinggau, Kecamatan Lubuklinggau selatan II. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 71 Lubuklinggau tahun ajaran 2021/2022. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Cara pengambilan sampel itu dengan *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik tes. Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data dengan dua cara yaitu *pre-test* dan *pos-test*, *pre-test* digunakan untuk mengetahui keadaan awal subjek sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya *pos-test* digunakan untuk mengetahui kondisi setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan model *TPS*.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti di SD Negeri 71 Lubuklinggau pada tanggal 15 Maret sampai 15 April 2022 dengan menggunakan satu kelas sebagai sampel, yaitu kelas V SD Negeri

71 Lubuklinggau pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 24 siswa. Pada penelitian ini proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)*.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan menggunakan tes tertulis. Namun, sebelum pelaksanaan penelitian dimulai, soal yang akan digunakan untuk tes tertulis terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen mempunyai tujuan untuk mengetahui kualitas soal yang akan digunakan sebagai instrumen untuk mengambil data dalam proses penelitian uji coba instrumen dilakukan pada kelas VI SD Negeri 71 Lubuklinggau pada tanggal 23 Maret 2022 dengan jumlah 24 siswa. Soal yang digunakan terdiri dari 10 soal, dari 10 soal tersebut hanya 8 soal valid dan 2 soal tidak valid. Oleh karena itu hanya ada 8 soal yang dapat digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, dengan rincian satu kali pertemuan untuk dilakukan uji coba instrumen, satu kali pertemuan untuk tes awal (*pre-test*) dua kali pertemuan dilakukan untuk proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* dan satu kali pertemuan untuk tes akhir (*post-test*) di akhir pertemuan.

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada tanggal 13 April 2022 di kelas V, *pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal pada hasil belajar siswa pada materi peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)*. Soal yang diberikan sebanyak 8 soal yang berbentuk uraian. Adapaun daftar nilai *pre-test* dapat dilihat pada lampiran C dan data hasil *pre-test* pada tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Data *Pre-Test*

| Rentang Nilai  | Keterangan   | Frekuensi | Persentase |
|----------------|--------------|-----------|------------|
| > 70           | Tuntas       | 0         | 0%         |
| ≤ 70           | Tidak tuntas | 24        | 100%       |
| Jumlah         |              |           | 24         |
| Rata-rata      |              |           | 28         |
| Simpangan Baku |              |           | 6,14       |

Berdasarkan hasil penelitian dan tes awal pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 24 siswa tidak ada yang mendapatkan nilai lebih dari 70. Nilai tertinggi yaitu 38 dan yang terendah 17. Rata-rata ( $\bar{x}$ ) nilai secara keseluruhan sebesar 28. Jadi, secara deskripsi dapat dikatakan

bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* termasuk kategori belum tuntas.

Tes akhir siswa dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)*. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila nilai siswa telah mencapai KKM. *Post-test* dalam penelitian ini dilakukan pada pertemuan terakhir pada tanggal 20 April 2022 diikuti oleh 24 siswa.

Daftar nilai *post-test* dapat dilihat pada lampiran D dan data hasil pada tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Data *Post-test*

| Rentang Nilai  | Keterangan   | Frekuensi | Persentase |
|----------------|--------------|-----------|------------|
| > 70           | Tuntas       | 24        | 100%       |
| ≤ 70           | Tidak tuntas | 0         | 0%         |
| Jumlah         |              |           | 24         |
| Rata-rata      |              |           | 80,54      |
| Simpangan Baku |              |           | 5,18       |

Berdasarkan hasil penelitian dan tes akhir pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 24 siswa semua siswa mendapatkan nilai lebih dari 70. Nilai tertinggi yaitu 90 dan yang terendah 73. Rata-rata ( $\bar{x}$ ) nilai secara keseluruhan sebesar 80,54. Jadi, secara deskripsi dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa sebelum penerapan model Pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* termasuk kategori tuntas.

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa yang terjadi peningkatan setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* pada materi peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat. Rata-rata nilai ketuntasan belajar siswa meningkat dari tes awal sampai tes akhir.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data dengan uji kecocokan  $\chi^2$  (Chi Kuadrat). Berdasarkan ketuntasan perhitungan statistik tentang uji normalitas data dengan taraf signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$ , jika  $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$  maka data berdistribusi normal dan jika  $\chi_{hitung}^2 > \chi_{tabel}^2$  maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran C dan lampiran D), rekapitulasi hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

| Data             | $\chi^2_{hitung}$ | Dk | $\chi^2_{tabel}$ | Kesimpulan           |
|------------------|-------------------|----|------------------|----------------------|
| <i>Post-test</i> | 1,3173            | 5  | 11,07            | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas data tes awal (*pre-test*) diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  0,9739 dan tes akhir (*post-test*) diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 1,3173$ . Sedangkan nilai  $\chi^2_{tabel} = 11.07$  dengan  $\alpha = 0,05$  (5%). Dengan demikian  $\chi^2_{hitung}$  data tes awal (*pre-test*) dan data tes akhir (*post-test*) berdistribusi normal.

Kriteria pengujian jika  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran D), hasil uji-z pada *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data *Post-test*

| $Z_{hitung}$ | $Z_{tabel}$ | Keterangan                                   |
|--------------|-------------|--|
| 9,94         | 1,64        | $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ , $H_a$ diterima |

Berdasarkan tabel 4. hasil analisis uji-z tentang kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa  $Z_{hitung}$  (9,94) >  $Z_{tabel}$  (1,64), dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Negeri 71 Lubuklinggau setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) lebih dari atau sama dengan 70 (KKM). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa "Hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 71 Setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) secara signifikan tuntas.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022 sampai 15 April 2022 dilaksanakan langsung oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dengan tujuan melihat hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 71 Lubuklinggau sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan uji coba instrumen di kelas V SD Negeri 71 Lubuklinggau. Hal

ini dilakukan untuk mengetahui kualitas soal yang digunakan sebagai instrumen untuk mengambil data dalam proses penelitian. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, siswa terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) pada tanggal 13 April 2022 (lampiran C halaman 82) dengan materi peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat untuk mengetahui hasil belajar IPS Siswa.

Berdasarkan analisis data hasil *pre-test*, nilai rata-rata sebesar 28. Sedangkan analisis data hasil *post-test* nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 80,54. Berdasarkan hasil *post-test* dapat dikatakan terdapat peningkatan nilai rata-rata IPS siswa.

Hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa nilai kedua data berdistribusi normal. Kemudian untuk menguji hipotesis menggunakan uji-z dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pada saat pelaksanaan *pre-test* masih banyak kesalahan siswa dalam menjawab soal. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami materi yang ada pada soal, sebagian materi peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat materi tersebut. Setelah dilakukan *pre-test*, siswa kelas V mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) lebih baik dari pada sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

Pada kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) mengalami beberapa hambatan, seperti peneliti maupun siswa membutuhkan waktu dan penyesuaian untuk dapat beradaptasi dalam kegiatan pembelajaran. Pertemuan pertama pada tanggal 14 April 2022 peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada materi peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat menggunakan panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti memusatkan perhatian siswa untuk menarik pemahaman awal siswa pada materi yang disampaikan.

Pada awal kegiatan pada awal pembelajaran siswa diarahkan untuk membaca teks mengenai "Jenis Usaha Masyarakat Indonesia" yang ada di

buku, kemudian setelah siswa membaca teks, guru menjelaskan mengenai jenis usaha masyarakat Indonesia. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang telah dibacakan secara bersama-sama. Setiap siswa diminta untuk memecahkan masalah atau pertanyaan yang telah diajukan oleh guru. Kemudian siswa dibentuk berpasangan yang dipilih sesuai tempat duduk mereka masing-masing, hal ini dilakukan untuk berdiskusi memecahkan masalah mengenai bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Setelah siswa selesai berdiskusi, maka secara bergantian siswa maju ke depan kelas untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas. Pada tahap akhir, guru memberikan penilaian dari jawaban yang telah siswa sampaikan secara bergantian.

Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa masih terlihat bingung dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, siswa merasa sulit dalam melakukan kegiatan belajar secara kelompok sehingga kelas kurang kondusif karena siswa sibuk bermain dengan teman-teman kelompoknya atau dengan kelompok lainnya akan tetapi siswa merasa antusias dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Untuk mengatasi itu peneliti berkeliling ke setiap kelompok dan membimbing serta membantu siswa yang kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok

Pada pertemuan kedua tanggal 18 April 2022 sebelum masuk ke materi baru siswa dan peneliti mengulang materi sebelumnya. Kemudian setelah siswa paham mengenai materi sebelumnya, peneliti melanjutkan materi. Pelaksanaan pembelajaran masih berdasarkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun seperti pertemuan pertama sebelumnya. Peneliti masih memusatkan perhatian siswa terlebih dahulu pada awal pembelajaran, selanjutnya siswa sudah dapat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)*, siswa terlihat antusias saat peneliti mulai mengarahkan siswa dalam kegiatan kelompok yang dilakukan, siswa sudah dapat berkerja sama dengan baik dalam kelompok..

Setelah peneliti menyelesaikan kegiatan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan, maka pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan *post-test* pada tanggal 20 April 2022 di kelas V SD Negeri 71. *Post-test* diberikan pada siswa untuk mengetahui hasil belajar setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran. *Post-test* digunakan sebagai tolak ukur dalam mengetahui hasil belajar siswa setelah, diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)*.

Setelah dilaksanakan *post-test* peneliti memeriksa hasilnya dan melakukan perhitungan, dari data yang diperoleh peneliti menemukan bahwa jawaban siswa sudah baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum menjawab dengan tepat. Tetapi secara keseluruhan siswa sudah bisa memahami tujuan dari soal yang diberikan oleh peneliti.

Dalam pelaksanaan penelitian ini ditemukan bahwa melalui model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)*, cocok digunakan untuk menjadikan siswa aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* dapat membantu siswa dalam memperjelas dan membandingkan, memecahkan masalah penting dalam materi peran ekonomi dalam upaya kesejahteraan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan. Berdasarkan uraian dan perhitungan maka didapatkan hasil analisis uji-z tentang kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} (9,94) > Z_{tabel} (1,64)$ , dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Negeri 71 Lubuklinggau setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* lebih dari atau sama dengan 70 (KKM). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa "Hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 71 Setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* secara signifikan tuntas.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan dapat disimpulkan bahwa "Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 71 setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* secara signifikan tuntas". Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan analisis uji hipotesis data akhir siswa maka didapatkan harga  $Z_{hitung} = 9,94$ . Berdasarkan hasil uji nilai *post-test* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $Z_{tabel} = 1,64$  maka  $Z_{hitung} 9,94 > Z_{tabel} 1,64$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* dapat menuntaskan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 71 Lubuklinggau.

### **E. Ucapan Terimakasih**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat, inayah, taufik, dan hidayat sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini.

Dalam proses penelitian dan penyusunan jurnal ini tentu banyak pihak yang membantu. Saya ingin mengucapkan Terima Kasih untuk pihak yang telah membantu penelitian dan penyusunan jurnal ini.

### **F. Daftar Pustaka**

- Mulyatiningsih, E. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2010. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajagrafindo Persada
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara